



Pengembangan Diri Melalui Sosialisasi *Public Speaking* Pada Karang Taruna Dukuh Brajan

Self-Development Through Public Speaking Socialization at Karang Taruna Dukuh Brajan

Malik Fajar Sidik¹, Nur 'Aini Purwaningsih², Viona Sebastian Nolani³,
Rahmat Wisudawanto⁴, Sigit Andrianto⁵, Esfandani Peni Indreswari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni,
Universitas Sahid Surakarta

Email : malikfajarsidik02@gmail.com¹, ainipn2@gmail.com², yionasebastian41@gmail.com³,
wisudawanto@gmail.com⁴, sigit.andrianto@usahidsolo.ac.id⁵, esfandani@usahidsolo.ac.id⁶

Article History:

Received: 21 September 2023

Revised: 12 Oktober 2023

Accepted: 21 November 2023

Keywords: *self-development, public speaking, youth organization*

Abstract: *Karang Taruna is a youth organization in society which is used as a place for the growth and development of the young generation, which is based on awareness and social responsibility in society in the local area. In interacting between humans, good communication is certainly needed so that the message we want to convey to the person we are talking to can be received and easily understood. The method of this service is lecture and discussion. The informants or subjects in this service are members of the youth organization who are residents of Dukuh Brajan, Sindon Village. The result of this service is that public speaking outreach can provide benefits for the young people of Dukuh Brajan in forming and developing themselves. The conclusion from the service carried out by the author is that public speaking outreach can be an effort to develop the potential of the young people of Dukuh Brajan.*

Abstrak

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan dalam masyarakat yang dijadikan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya para generasi muda, yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat di wilayah setempat. Dalam berinteraksi antar manusia tentu diperlukan suatu komunikasi yang baik agar pesan yang ingin kita sampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dan dengan mudah untuk dipahami. Metode dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Informan atau subjek dalam pengabdian ini adalah anggota karang taruna yang merupakan warga di Dukuh Brajan Desa Sindon. Hasil dari pengabdian ini adalah sosialisasi public speaking dapat memberikan manfaat bagi pemuda-pemudi Dukuh Brajan dalam membentuk dan mengembangkan diri. Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis yaitu sosialisasi public speaking dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi pemuda-pemudi Dukuh Brajan.

Kata Kunci: Pengembangan Diri, *Public Speaking*, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan dalam masyarakat yang dijadikan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya para generasi muda, yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat di wilayah setempat. Pemuda karang taruna harus memiliki kesadaran terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya serta memiliki rasa tanggung jawab untuk turut menangani permasalahan yang ada. Karena hal inilah yang nantinya akan menjadikan karang taruna tumbuh dan berkembang. Selain itu, kesadaran

* Malik Fajar Sidik, malikfajarsidik02@gmail.com

akan lingkungan dan tanggung jawab sosial dijadikan acuan atau pedoman dalam mengembangkan organisasi karang taruna (Ahmad, 2017).

Organisasi karang taruna dikelola oleh masyarakat di wilayah desa adat setempat untuk kepentingan masyarakat di suatu wilayah. Tujuan didirikannya karang taruna yaitu untuk dapat memberikan inovasi dan menjembatani para generasi muda yang ada di wilayah tersebut guna meningkatkan kreativitas, kreasi, serta untuk bersosialisasi terhadap masyarakat setempat. Selain itu, karang taruna dijadikan sebagai tempat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu karya generasi muda. Untuk mencapai tujuan dari dibentuknya karang taruna tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antar anggota karang taruna dengan masyarakat.

Dalam berinteraksi antar manusia tentu diperlukan suatu komunikasi yang baik agar pesan yang ingin kita sampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dan mudah untuk dipahami, dimana komunikasi menjadi kunci dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal (Patiung, 2016). Komunikasi formal yaitu komunikasi yang bersifat resmi/formal yang digunakan dalam forum resmi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain atau lawan bicara. Komunikasi tersebut merupakan komunikasi yang tidak mudah dilakukan oleh orang-orang yang belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Hal ini dikarenakan biasanya komunikasi formal berbentuk *public speaking* yang memerlukan suatu keterampilan berbicara di depan umum (Chumaeson, 2020).

Public speaking itu sendiri merupakan sebuah seni berkomunikasi yang dilakukan secara lisan untuk menyampaikan ide atau gagasan yang bertujuan untuk memengaruhi dan dilakukan didepan audiens dengan metode maupun struktur tertentu. Kegiatan *public speaking* berlangsung sangat sederhana, yaitu dimulai dari pemikiran seseorang yang dikemas dalam bentuk pesan dan penyampaianya dilakukan di muka umum dengan cara yang menarik. Terlihat sederhana namun tidak sedikit seseorang yang kelabakan ketika memulai berbicara di depan umum. Seorang *public speaker* dituntut untuk berpikir cepat dan tepat ketika berbicara di depan umum, sehingga kegiatan ini mampu melatih rangsangan otak untuk lebih berpikir kritis. Hal tersebut yang saat ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang terutama generasi muda yang mengikuti organisasi, salah satunya adalah organisasi karang taruna.

Pengembangan diri dapat dilihat sebagai pertumbuhan kemampuan yang terjadi jauh melampaui apa-apa yang dituntut dalam suatu pekerjaan. Hal ini mewakili usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan seorang pengajar untuk menangani berbagai jenis penugasan. Pengembangan diri menguntungkan baik bagi organisasi maupun individu.

Namun pada kenyataannya berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan perangkat desa dan pengurus karang taruna, didapatkan hasil bahwa kemampuan *public speaking* anggota karang taruna Dukuh Brajan masih sangat rendah dimana mereka masih sulit untuk berbicara di depan umum seperti menyampaikan atau memberikan keterangan terkait program kerjanya pada masyarakat. Selain itu, anggota yang bersedia tampil dan membawakan acara pada setiap diselenggarakannya suatu kegiatan hanya orang-orang yang sama dan terus berulang. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya kemampuan berkomunikasi yang tepat, serta tidak adanya suatu latihan dan bimbingan tentang tata cara melakukan *public speaking*. *Public speaking* ini digunakan dalam pidato, berdebat, memimpin rapat, berdiskusi, moderator, MC dan *presenter* (Viveria C, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diadakanlah pelatihan *public speaking* kepada anggota karang taruna Dukuh Brajan, Desa Sindon agar nantinya setiap anggota memiliki keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, dengan menguasai keterampilan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri para generasi muda/karang taruna saat berbicara di depan banyak orang, menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa, serta dapat menjadikan generasi muda untuk selalu berpikir kritis (Fathoni, Asfahani, Munazatun, & Setiani, 2021). Dengan begitu, melalui pelatihan ini diharapkan bisa mengasah *skill* komunikasi, sehingga seluruh anggota karang taruna memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, dimana nantinya dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa dan membantu dalam merintis karier.



Gambar 1. Mengisi materi



Gambar 2. Bersama peserta

METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi kepada anggota karang taruna Duku Brajan dengan pendekatan *partisipatif*, artinya para peserta dituntut aktif mengikuti selama berlangsungnya kegiatan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi *public speaking* yaitu agar anggota karang taruna Duku Brajan mampu memahami teknik *public speaking* atau berbicara di depan umum secara percaya diri dan lebih berani tampil untuk mengemukakan pendapatnya. Adanya kegiatan ini diharapkan para pemuda mampu meningkatkan kualitas diri dan turut serta membangun desa. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi *public speaking* dilakukan melalui

beberapa tahap, guna memperoleh efisiensi dalam pelaksanaannya yang juga sebagai evaluasi dan pedoman keberhasilan pada setiap tahap-tahap yang telah dicapai. Terdapat tiga tahapan yaitu metode pelatihan, fasilitasi, dan pendampingan, melalui pendekatan sebagai berikut:

1) Pelatihan

Pelatihan ini meliputi teknik dasar *Public Speaking*, *Practicing*, dan *Building Skill*.

2) Pendampingan Tim

Tim pelaksana kegiatan mendampingi anggota karang taruna untuk berpartisipasi untuk mempraktikkan teknik *public speaking* melalui simulasi berbicara di depan umum.

3) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan audiens dan pemahamannya terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi *public speaking* dapat memberikan manfaat bagi pemuda-pemudi Dukuh Brajan dalam membentuk dan mengembangkan diri. Manfaat tersebut antara lain:

1) Peningkatan kepercayaan diri

Peserta sosialisasi merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti sosialisasi. Mereka merasa lebih mampu untuk menyampaikan ide atau gagasan mereka kepada orang lain. *Public speaking* dapat membantu pemuda untuk menghadapi rasa takut atau cemas dalam berbicara di depan umum. Dengan mengikuti sosialisasi, pemuda akan belajar tentang teknik-teknik untuk mengatasi rasa takut atau cemas yang berlebihan.

2) Peningkatan kemampuan komunikasi

Peserta sosialisasi merasa lebih mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Mereka merasa lebih mampu untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan menarik. *Public speaking* dapat membantu pemuda untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka, baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan mengikuti sosialisasi, pemuda akan belajar tentang cara untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas, menarik, dan efektif.

3) Peningkatan peluang karier

Peserta sosialisasi merasa bahwa kemampuan *public speaking* dapat menjadi nilai tambah bagi mereka dalam mencari pekerjaan atau mengembangkan karier.

Kemampuan *public speaking* dapat menjadi nilai tambah bagi pemuda dalam mencari pekerjaan atau mengembangkan karier, dikarenakan banyaknya pekerjaan atau karier yang membutuhkan kemampuan *public speaking*, seperti komunikasi, politik, bisnis, dan pendidikan.

KESIMPULAN

Sosialisasi *public speaking* dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan potensi pemuda-pemudi Dukuh Brajan. Dengan mengikuti sosialisasi ini, mereka telah memiliki keterampilan *public speaking* yang dapat bermanfaat bagi diri masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi *public speaking*, disarankan untuk:

- 1) Menggunakan metode pelatihan yang tepat
Metode pelatihan yang tepat dapat membantu peserta untuk memahami materi dan mengasah keterampilan mereka.
- 2) Menyediakan kesempatan praktik yang cukup
Kesempatan praktik yang cukup dapat membantu peserta untuk menerapkan materi yang telah mereka pelajari.
- 3) Memberikan evaluasi dan *feedback* yang konstruktif
Evaluasi dan *feedback* yang konstruktif dapat membantu peserta untuk memperbaiki keterampilan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam terselenggaranya program KKN HIBAH MBKM 2023 Universitas Sahid Surakarta, khususnya pada program kerja Sosialisasi *Public Speaking*.

Pihak-pihak yang terlibat:

1. Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Sahid Surakarta, yang telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk melaksanakan sosialisasi terkait *public speaking*.
2. Terima kasih kepada perangkat Dukuh Brajan atas saran dan dukungan pada program kerja yang dijalankan sehingga terlaksana dengan lancar.

3. Terima kasih kepada anggota Karang Taruna Dukuh Brajan yang telah menerima dan menyempatkan waktunya untuk hadir pada kegiatan sosialisasi *public speaking*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. (2017). *Tinjauan Umum Karang Taruna*. <http://repository.unpas.ac.id/>
- Chumaeson, W. (2020). *Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali*. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(Vol. 1 No.08, Maret: 137-143), 137–143.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo*. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32.
- Patiung, D. (2016). *Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif*. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(2), 231–244. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a9>
- Viveria C, E. (2021). *Inkoptum Menguatkan Kemampuan Siswa Menulis Karya Ilmiah*. *Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI)*, 0–8.